

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPILIN BELAJAR SISWA
KELAS IV DI SDN 001 TAMBUSAI KABUPATEN ROKAN HULU**

Selvy Syahmiati¹, Laili Rahmi²

¹²PGSD FKIP Universitas Islam Riau

¹selvysyahmiati@student.uir.ac.id, ²rahmi-emybio@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of character education in fostering learning discipline among fourth-grade students at SDN 001 Tambusai, Rokan Hulu Regency. The research employed a qualitative approach with a case study design. The participants consisted of the principal, fourth-grade teachers, and students. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation, while data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of learning discipline character education has been carried out effectively through classroom learning activities, habituation, role modeling, and positive reinforcement provided by teachers and the school. Students generally demonstrated disciplined behavior by attending school on time, paying attention during lessons, completing assignments, complying with school regulations, managing their learning activities at home, and preparing learning materials before attending school. Teachers played a strategic role as role models, facilitators, motivators, and supervisors in cultivating students' disciplinary values. Although several students still required continuous guidance and parental support, the implementation of character education contributed positively to improving students' responsibility, independence, compliance with school rules, and overall learning discipline. These findings highlight the importance of collaboration between schools and families in strengthening students' character development.

Keywords: *character education, learning discipline, elementary school, teacher's role, qualitative study*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter disiplin belajar pada siswa kelas IV di SDN 001 Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin belajar telah terlaksana dengan baik melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah. Sebagian besar peserta didik telah menunjukkan perilaku disiplin melalui kehadiran tepat waktu, perhatian terhadap pembelajaran, penyelesaian tugas, kepatuhan terhadap tata

tertib sekolah, pengelolaan disiplin belajar di rumah, serta kesiapan perlengkapan belajar. Guru berperan sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan pengawas dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada peserta didik. Meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan pembinaan secara berkelanjutan serta dukungan orang tua, implementasi pendidikan karakter disiplin memberikan dampak positif terhadap peningkatan tanggung jawab, kemandirian, kepatuhan terhadap aturan, dan kedisiplinan belajar peserta didik. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membangun karakter disiplin peserta didik.

Kata Kunci: pendidikan karakter, disiplin belajar, sekolah dasar, peran guru, penelitian kualitatif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan dan mewujudkan potensi dirinya untuk menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya (Khairani, Dewi, & Furnamasari, 2021). Kurniawansyah dan Rodiatun (2022) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif dan kreatif untuk mengembangkan potensi diri seperti sifat spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri peserta didik itu sendiri. Hal ini juga diperkuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dan mampu berperan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan yang berkualitas memungkinkan terwujudnya tujuan pendidikan nasional tersebut, sehingga tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Penerapan nilai-nilai karakter dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan, terutama di lingkungan sekolah sebagai tempat di mana siswa menghabiskan sebagian besar waktunya. Oleh karena itu, pembentukan karakter peserta didik menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk memberikan arahan kepada siswa agar nantinya mereka dapat menjadi individu yang utuh dengan karakter yang baik di aspek emosional, intelektual, fisik, serta rasa dan kehendak (Salsabila, Dewi, & Furnamasari, 2021). Pendidikan karakter adalah bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Salah satu nilai karakter yang mendasar dan perlu ditanamkan sejak dini adalah disiplin. Pemilihan nilai disiplin dalam penelitian ini didasarkan pada perannya yang sangat penting sebagai fondasi dalam membentuk perilaku belajar peserta didik, karena tanpa adanya disiplin, nilai-nilai karakter lainnya akan sulit berkembang secara optimal dalam diri siswa. Nilai ini penting karena membentuk kebiasaan tertib, patuh terhadap aturan, dan mampu mengatur waktu serta tanggung jawab

secara mandiri. Menurut Lickona (1991), disiplin merupakan bagian dari moral perilaku yang harus ditanamkan dalam pendidikan karena menyangkut kemampuan individu dalam mengatur perilakunya sesuai norma yang berlaku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan pada tata tertib dan lain sebagainya. Pendidikan karakter disiplin adalah nilai karakter individu seseorang yang muncul dari adanya kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus yang dapat merusak sebuah aturan atau perintah yang menjadi batasan (Muhaimin, 2021:187).

Penerapan disiplin dilingkungan sekolah adalah aspek pendidikan yang paling sangat krusial, karena di situlah setiap individu dalam institusi Pendidikan belajar untuk hidup bersama dan mengembangkan kepekaan terhadap moral. Menurut pendapat Nugroho et al. (2020) pendidikan disiplin sangatlah penting bagi peserta didik, disiplin merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan peserta didik. Hasil belajar yang kurang baik kemungkinan besar karena peserta didik kurang disiplin dalam belajar.

Dilingkungan sekolah, pendidikan karakter khususnya disiplin dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

Menurut pendapat Whong dan Godfrey (2011) dengan membangun disiplin dalam proses belajar, pelajar dapat memperbaiki kemampuan mereka dalam menyerap informasi-informasi, untuk meningkatkan prestasi akademik, dan dapat mempersiapkan diri untuk sukses dalam perjalanan akademik dan karier mereka di masa yang akan datang. Selain itu, disiplin belajar juga dapat membantu peserta didik dalam mengasah keterampilan hidup, seperti: pengelolaan waktu, keteraturan, dan motivasi diri sendiri yang bermanfaat untuk selamanya, selama mereka menempuh pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang penulis lakukan di kelas IV SDN 001 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, masih ditemukan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari adanya peserta didik yang belum konsisten dalam menaati aturan sekolah, seperti kurang tepat waktu

dalam mengikuti pembelajaran, kurang memperhatikan kelengkapan atribut, serta belum disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil pengamatan, jam masuk sekolah ditetapkan pukul 07.30 WIB, namun pada hari tertentu seperti hari Senin masih terdapat beberapa peserta didik yang datang terlambat sekitar 2–3 menit meskipun telah diberikan toleransi oleh pihak sekolah. Selain itu, dari hasil keterangan guru, dari sekitar 20 siswa di kelas, terdapat kurang lebih 5 siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan, yang menunjukkan masih rendahnya tanggung jawab belajar pada sebagian peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, sekolah telah menerapkan beberapa bentuk pembinaan disiplin, seperti pemberian sanksi ringan bagi siswa yang terlambat berupa tugas membersihkan lingkungan kelas, pembagian jadwal piket kebersihan, serta kegiatan pembiasaan seperti senam pagi dan olahraga bersama. Namun demikian, dalam proses pembelajaran masih ditemukan peserta didik yang kurang tertib, seperti berbicara saat guru menjelaskan dan kurang fokus dalam mengikuti pelajaran, khususnya pada

mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi seperti matematika.

Selain itu, penerapan pembinaan disiplin juga belum berjalan secara maksimal karena belum adanya konsistensi dalam penerapan aturan dan keteladanan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara upaya yang telah dilakukan sekolah dengan perilaku nyata peserta didik di lapangan.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV karena termasuk dalam kategori kelas tinggi (IV–VI) yang secara kognitif menurut Taksonomi Bloom memiliki tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dibandingkan kelas rendah. Pada tahap ini, peserta didik seharusnya sudah mampu mengatur diri, memiliki kesadaran belajar, serta menerapkan disiplin secara mandiri. Selain itu, hasil penelitian Nurfebrianti *et al.* (2022) menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan tingkat kedisiplinan rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Belajar

Siswa Kelas IV di SDN 001 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana penerapan pendidikan karakter disiplin belajar pada peserta didik serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan karakter disiplin belajar siswa kelas IV di SDN 001 Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. Fokus tersebut didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih adanya peserta didik yang belum mematuhi tata tertib sekolah, seperti datang terlambat, tidak menggunakan atribut secara lengkap, dan kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, implementasi pendidikan karakter belum terlaksana secara optimal karena belum seluruh guru menerapkan strategi pembinaan disiplin secara konsisten, serta masih ditemukan keteladanan guru yang belum sepenuhnya mencerminkan perilaku disiplin. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter disiplin belajar, mengkaji peran guru dalam

membangun budaya disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan positif, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap perubahan perilaku, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan karakter, sekaligus memberikan manfaat praktis sebagai bahan evaluasi dan acuan bagi sekolah dalam merancang program pembinaan karakter, bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, serta bagi peserta didik dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter disiplin pada siswa kelas IV di SDN 001 Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu mengungkap proses penerapan nilai-nilai disiplin dalam konteks nyata di lingkungan sekolah. Subjek

penelitian meliputi guru kelas, kepala sekolah, dan peserta didik yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi dengan menggunakan pedoman instrumen yang disusun berdasarkan indikator karakter disiplin. Ketiga teknik tersebut diterapkan secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif dan menggambarkan praktik implementasi pendidikan karakter secara menyeluruh.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu untuk meningkatkan kredibilitas serta konsistensi temuan penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga diperoleh interpretasi yang valid mengenai strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta dinamika

implementasi pendidikan karakter disiplin di lingkungan sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Penelitian

a) Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah penulis melaksanakan seminar proposal pada Selasa 03 Maret 2026, kemudian pembuatan surat izin riset di Universitas Islam Riau, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tanggal 19 Mei 2026. Dan pengantaran surat riset ke sekolah pada tanggal 18 Mei 2026.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Sekolah ini beralamat di desa dalu-dalu tepat nya di jln. Pelajar lingkungan taulan baru yang berada di kecamatan tambusai tengah. Sekolah ini berdiri dan beroperasi sejak tahun 1984 yang dimana sekolah ini lah sekolah pertama kali yang ada di lingkungan taulan baru atau sekolah yang pertama ada di kecamatan tambusai tengah.

Tabel 1 Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Jadwal
1.	Pengajuan Surat Izin Riset Kepala Dinas Penanaman	13 Mei 2026

NO	Kegiatan	Jadwal
	Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau	
2.	Pengajuan Surat Izin Ke SDN 001 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu	18 Mei 2026
3.	Kegiatan Observasi dan Wawancara Guru Kelas IVA	20 Mei 2026
4.	Kegiatan Observasi dan Wawancara Guru Kelas IVB	22 Mei 2026
5.	Wawancara dengan Kepala Sekolah	20 Mei 2026
6.	Wawancara dengan Peserta Didik	20 – 22 Mei 2026
7.	Penjemputan Surat Balasan Melakukan Riset dari SDN 001 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu	04 Juni 2026

2. Hasil Penelitian

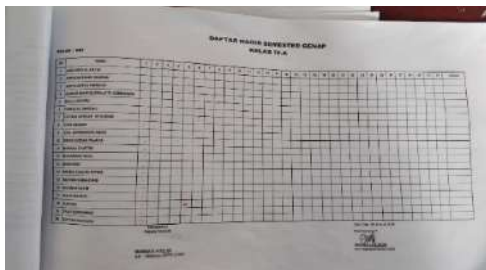
Pada penelitian wawancara ini yang telah diajukan kepada beberapa narasumber yang dilakuka di SDN 001 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Data yang diperoleh penulis tidak hanya melalui wawancara, tetapi juga dilengkapi dengan pendukung hasil observasi langsung dilapangan penelitian. Dan semua data hasil penelitian diuraikan berdasarkan

beberapa fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut.

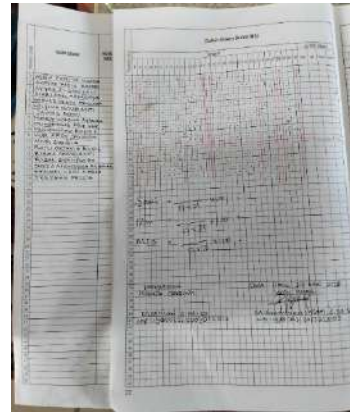
a) Disiplin Belajar dalam Kelas

1) Kehadiran Peserta Didik di Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran peserta didik di kelas merupakan indikator penting dalam pembentukan karakter disiplin belajar. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sebagian besar peserta didik telah hadir tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai serta mengikuti kegiatan belajar sesuai aturan sekolah. Guru secara konsisten melakukan absensi, memberikan arahan, dan menegur peserta didik yang datang terlambat sebagai bentuk pembiasaan disiplin. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang sesekali terlambat atau tidak hadir karena alasan tertentu, sehingga pembinaan kedisiplinan perlu terus dilakukan secara berkelanjutan.



Gambar 1 Absensi Peserta Didik di Kelas IVB



Gambar 2 Absensi Peserta Didik di Kelas IVa

2) Memperhatikan dan Mencatat Materi yang Diberikan Guru

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan sikap disiplin dalam memperhatikan penjelasan guru dan mencatat materi penting selama proses pembelajaran. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan arahan, serta menegur peserta didik yang kurang fokus agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Namun, masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang berkonsentrasi, berbicara dengan teman, atau tidak mencatat materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pembinaan dan pengawasan secara berkesinambungan masih diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.



Gambar 3 Peserta Didik
Memperhatikan dan Mencatat Materi
yang diberikan Oleh Guru di Kelas
IVB



Gambar 4 Peserta Didik
Memperhatikan dan Mencatat Materi
yang Diberikan Oleh Guru di Kelas
IVA

3) Mengerjakan Tugas yang Diberikan Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Guru secara aktif membimbing, memotivasi, dan mengingatkan peserta didik agar menyelesaikan tugas secara mandiri, baik melalui

latihan di kelas maupun pekerjaan rumah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang menunda pengerjaan tugas, kurang serius, atau terlambat mengumpulkan tugas sehingga diperlukan pembinaan yang lebih konsisten untuk meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian belajar.



Gambar 5 Peserta Didik Mengerjakan
Tugas yang diberikan Guru di Kelas
IVA



Gambar 6 Peserta Didik Mengerjakan
Tugas Yang diberikan Guru di Kelas
IVB

4) Membawa Perlengkapan Belajar yang Diperlukan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar peserta didik telah membawa perlengkapan belajar yang diperlukan sebagai bentuk kesiapan mengikuti pembelajaran. Guru dan pihak sekolah secara rutin memberikan arahan agar peserta didik mempersiapkan buku, alat tulis, dan perlengkapan belajar lainnya sebelum berangkat ke sekolah. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang lupa membawa perlengkapan belajar sehingga harus meminjam kepada teman dan hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam membawa perlengkapan belajar sudah tergolong baik, tetapi masih memerlukan dukungan berkelanjutan dari guru dan orang tua agar peserta didik lebih bertanggung jawab dalam mempersiapkan kebutuhan belajarnya.



Gambar 7 Peserta Didik Membawa Perlengkapan Belajar yang di Perlukan di Kelas IVB



Gambar 8 Peserta Didik Membawa Perlengkapan Belajar yang di Perlukan di Kelas IVA

b) Disiplin Belajar di Lingkungan Sekolah

Disiplin belajar di lingkungan sekolah merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kepatuhan terhadap tata tertib, ketertiban dalam berperilaku, dan pemanfaatan waktu secara efektif selama berada di sekolah. Pembentukan disiplin dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan pergaulan. Sekolah berperan dalam menanamkan nilai disiplin melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta penerapan aturan yang konsisten, sedangkan keluarga berperan sebagai lingkungan pertama dalam membentuk kebiasaan disiplin melalui pengawasan dan pemberian teladan.

1) Mematuhi Tata Tertib yang Berlaku di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah telah berjalan dengan cukup baik. Sebagian besar peserta didik hadir tepat waktu, menggunakan seragam dan atribut sesuai ketentuan, melaksanakan tugas piket, menjaga kebersihan lingkungan, serta mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa pelanggaran, seperti keterlambatan, penggunaan atribut yang tidak lengkap, rambut dan kuku yang tidak sesuai ketentuan, serta kurangnya kepatuhan terhadap aturan tertentu. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menerapkan pembinaan melalui teguran, penguatan, dan sanksi edukatif, seperti membersihkan lingkungan atau menyiram tanaman. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya disiplin telah berkembang dengan baik, meskipun masih memerlukan pembinaan secara berkelanjutan.



Gambar 9 Peserta Didik Menggunakan Seragam Sesuai Jadwal dan Atribut Lengkap

2) Mengelola dan Memanfaatkan Waktu Luang Secara Efektif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar peserta didik telah memanfaatkan waktu luang secara positif, seperti membaca buku di perpustakaan, menyelesaikan tugas, beristirahat, melaksanakan salat dhuha, mengikuti program Makan Bergizi Gratis (MBG), dan melakukan aktivitas yang tidak mengganggu proses pembelajaran. Guru dan pihak sekolah turut mengarahkan peserta didik agar menggunakan waktu luang secara produktif melalui pemberian tugas atau pendampingan ketika jam kosong. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang menggunakan waktu luang untuk bermain secara berlebihan sehingga mengganggu ketertiban sekolah. Oleh karena itu, pembiasaan dan pengawasan dari guru tetap

diperlukan agar peserta didik mampu memanfaatkan waktu secara lebih disiplin dan bertanggung jawab.



Gambar 10 Peserta Didik Mengelola dan Memanfaatkan Waktu Luang Dengan Makan MBG

c) Disiplin Belajar di Rumah

Disiplin belajar di rumah merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena mendukung keberhasilan belajar di sekolah. Penerapan disiplin di rumah mencakup kebiasaan mengatur jadwal belajar, mengerjakan tugas secara mandiri, serta mempersiapkan kebutuhan belajar sebelum berangkat ke sekolah. Keberhasilan pembiasaan tersebut sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam memberikan bimbingan, pengawasan, dan teladan sehingga peserta didik mampu mengembangkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan keteraturan dalam belajar.

1) Memiliki Jadwal Belajar yang Teratur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki jadwal belajar atau jadwal pelajaran yang disusun bersama guru dan didukung oleh orang tua di rumah. Kebiasaan ini membantu peserta didik mempersiapkan perlengkapan belajar, mengatur waktu antara belajar, bermain, dan beristirahat, serta meningkatkan kesiapan mengikuti pembelajaran di sekolah. Walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya mematuhi jadwal tersebut, secara umum penerapan jadwal belajar telah menjadi salah satu bentuk pembiasaan disiplin yang mendukung tanggung jawab dan keteraturan belajar.

JADWAL PELAJARAN			
Subjek	Senin	Selasa	Rabu
Bahasa Indonesia	Pendidikan Pancasila	Pendidikan Pancasila	Pendidikan Pancasila
Matematika	Matematika	Matematika	Matematika
IPA	IPA	IPA	IPA
PPK	PPK	PPK	PPK
Kamis			
Bahasa Indonesia	Pendidikan Pancasila	Pendidikan Pancasila	Pendidikan Pancasila
Matematika	Matematika	Matematika	Matematika
IPA	IPA	IPA	IPA
PPK	PPK	PPK	PPK
Jumat			
Bahasa Indonesia	Pendidikan Pancasila	Pendidikan Pancasila	Pendidikan Pancasila
Matematika	Matematika	Matematika	Matematika
IPA	IPA	IPA	IPA
PPK	PPK	PPK	PPK

Gambar 11 Jadwal Pelajaran di Kelas

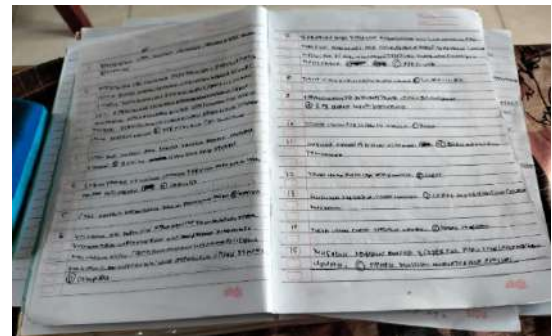
2) Mengerjakan Tugas atau Pekerjaan Rumah (PR)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah dengan cukup baik sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kewajiban belajar. Guru memberikan tugas dalam jumlah yang proporsional disertai batas waktu pengumpulan, sedangkan sekolah melakukan pengawasan melalui guru kelas. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang terlambat atau tidak mengerjakan tugas karena kurangnya motivasi maupun pengawasan dari keluarga. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara guru dan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan,

kemandirian, dan tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajar.



Gambar 12 Peserta Didik Mengerjakan Tugas atau Pekerjaan di Rumah (PR) di Kelas IVA



Gambar 13 Peserta Didik Mengerjakan Tugas atau Pekerjaan di Rumah (PR) di Kelas IVB

3) Mempersiapkan Perlengkapan Sekolah Sebelum Berangkat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah membiasakan diri mempersiapkan perlengkapan sekolah sesuai jadwal pelajaran sebelum berangkat ke sekolah. Pembiasaan ini dilakukan melalui arahan guru, pengingat kepada orang tua melalui media komunikasi, serta

pengawasan dari pihak sekolah. Kesiapan perlengkapan belajar membantu peserta didik mengikuti pembelajaran secara lebih optimal dan mencerminkan sikap tanggung jawab terhadap kewajiban sebagai pelajar. Meskipun demikian, pembiasaan tersebut tetap memerlukan dukungan yang konsisten dari guru dan orang tua agar karakter disiplin peserta didik semakin berkembang.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin belajar pada siswa kelas IV di SDN 001 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu telah terlaksana dengan cukup baik melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan yang dilakukan oleh guru serta pihak sekolah. Implementasi tersebut tercermin dalam disiplin belajar di kelas, lingkungan sekolah, dan rumah. Di kelas, sebagian besar peserta didik telah menunjukkan kedisiplinan melalui kehadiran tepat waktu, perhatian terhadap pembelajaran, penyelesaian tugas, dan kesiapan perlengkapan belajar, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik

yang kurang fokus dan belum konsisten dalam melaksanakan tugas. Di lingkungan sekolah, peserta didik umumnya telah mematuhi tata tertib, mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib, serta menjaga kebersihan dan ketertiban, walaupun sebagian masih memerlukan pembinaan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap aturan. Sementara itu, di lingkungan rumah, tingkat kedisiplinan peserta didik bervariasi, ditunjukkan oleh kebiasaan mengatur jadwal belajar, mengerjakan pekerjaan rumah, dan mempersiapkan perlengkapan sekolah, yang pelaksanaannya masih memerlukan dukungan orang tua. Penelitian ini juga menegaskan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan pengawas dalam menanamkan nilai-nilai disiplin melalui penerapan aturan yang konsisten, pemberian penguatan, dan pembiasaan positif. Implementasi pendidikan karakter disiplin tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan tanggung jawab, kemandirian, kepatuhan terhadap tata tertib, serta keteraturan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga berkontribusi pada terbentuknya karakter disiplin yang menjadi bekal penting bagi

keberhasilan akademik maupun
kehidupan sosial mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional.
Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional. , (2003).
Jakarta: Depdiknas.
- Khairani, I. A., Dewi, D. A., & Furnamasari,
Y. F. (2021). Pendidikan Pancasila
sebagai Pembentuk Karakter Disiplin
Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*,
5(3), 7497–7500.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2187>
- Kurniawansyah, E., & Rodiatun, I. F.
(2022). Nilai-Nilai Yang Terkandung
Dalam Kegiatan Pekan Sabtu Budaya
di SMA Negeri 1 Keruak. *Jurnal*
Pengabdian Magister Pendidikan IPA,
5(2), 290–294.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.1801>
- Lickona, T. (1991). *Educating for*
Character. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. (2021). *Strategi Belajar*
Mengajar: Dalam Menanamkan Nilai-
Nilai Karakter. Jakarta: RajaGrafindo
Persada.
- Nugroho, A., Amin, S. M., & Suryanti, S.
(2020). Penanaman Karakter Disiplin
pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*
Fundadikdas (Fundamental
Pendidikan Dasar), 3(2), 90–100.
<https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2304>
- Salsabila, A. S., Dewi, D. A., &
Furnamasari, Y. F. (2021). Peran
Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan
Karakter. *Jurnal Pendidikan*
Tambusai, 5(3), 7158–7163.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2106>
- Whong, M., & Godfrey, E. (2011). *Global*
Perspectives on Language Education
Policies. London: Routledge.